

**PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE MENCARI
PASANGAN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS
KELAS IV SD**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**DARMIATI
NIM. F33111005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE MENCARI PASANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD

Darmiati, Hery Kresnadi, Budiman Tampubolon
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
e-mail: darmiati_pjjbky@yahoo.co.id

Abstrak: Judul penelitian ini adalah “Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe Mencari Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan Pendekatan Kooperatif Tipe Mencari Pasangan di Kelas IV SDN 16 Sendoreng Kabupaten Bengkayang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Teknik yang digunakan yaitu observasi langsung dan pengukuran dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar soal. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I rata-rata persentase kemampuan guru merencanakan pembelajaran sebesar 79% dan pada siklus II sebesar 93%, ada peningkatan sebesar 14%. Rata-rata persentase kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sebesar 70% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II, ada peningkatan 22%. Sedangkan persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 71,43% menjadi 86% pada siklus II, berarti terjadi peningkatan sebesar 14,57%. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kooperatif tipe mencari pasangan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 16 Sendoreng Kabupaten Bengkayang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kooperatif Mencari Pasangan , Hasil Belajar

Abstract: The title of this research is the "Implementation of Cooperative Study Approach Couples Looking To Improve Learning Outcomes Class IV SD IPS". This study aims to determine the improvement of student learning outcomes in social studies learning by applying Cooperative Approach Type IV Class Seeking Couples in SDN 16 Sendoreng Bengkayang. The method used is descriptive method to form a Class Action research (PTK) which is collaborative. Techniques used are direct observation and measurement of the data collection tool in the form of teacher observation sheet and booklet. This study was conducted in two cycles. In the first cycle, the average percentage of teachers plan learning ability by 79% and the second cycle of 93%, there was an increase of 14%. The average percentage

of teachers implementing learning ability by 70% in the first cycle to 92% in the second cycle, there is a 22% increase. While the average percentage of student learning outcomes in the first cycle reaches 71.43% to 86% in the second cycle, meaning an increase of 14.57%. Thus concluded that the application of cooperative approach to finding a partner in the Social Sciences learning in class IV SDN 16 Sendoreng Bengkayang, can improve student learning outcomes.

Keywords: Cooperative make a match, Learning Outcomes

Profesionalisme seorang pendidik dalam mengelola proses pembelajaran di kelas menjadi tolak ukur dalam pencapaian tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum KTSP tahun 2006 dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedangkan implementasi pembelajaran IPS di SDN 16 Sendoreng, yang dilaksanakan guru terlihat hanya menjelaskan, memberikan catatan dan latihan tanpa ada keterlibatan siswa secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung satu arah, artinya guru hanya mentransformasikan ilmu pengetahuannya dan siswa tinggal menerima. Model pembelajaran seperti ini menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan siswa hanya dijadikan obyek belajar bukan subyek belajar. Dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) di kelas IV SDN 16 Sendoreng Kabupaten Bengkayang, siswa terkesan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dan hasil belajarnya pun rendah. Dari data awal observasi hasil belajar siswa dengan jumlah keseluruhan siswa 21 orang, hanya 7 orang siswa yang mendapat ≥ 60 dengan rata-rata persentase keberhasilan sebesar 33,33% sedangkan 14 orang siswa dengan rata-rata persentase sebesar 66,67 tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 pada mata pelajaran IPS SDN 16 Sendoreng Kabupaten Bengkayang

Pendekatan menurut T.Raka Joni.(1993), (dalam Soli Abimanyu,dkk.2008), diartikan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Jadi Pendekatan digunakan apabila bersangkut paut dengan cara-cara umum atau asumsi dalam menyikapi suatu masalah kearah pemecahannya. Pendekatan adalah suatu upaya penyederhanaan masalah sampai batas-batas tertentu sehingga masih dapat ditoleransi untuk memudahkan penyelesaiannya. Upaya ini digunakan hampir dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan dimana suatu masalah baru umumnya diselesaikan dengan menggunakan modifikasi cara pemecahan yang telah diketahui bagi permasalahan lain.

Kooperatif menurut Anita Lie (2002:30), (dalam Hidayati,dkk.2009) menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (peer teaching) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman (skemata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru. Jadi Kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana

siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran dan anggotanya terdiri dari siswa yang heterogen.

Tipe menurut kamus bahasa Indonesia, (dalam yasin, Sulchan. 1997) adalah model, acuan, dan arahan. Sebaliknya model merupakan Tipe.

Mencari pasangan menurut Anita Lie (2010:55) merupakan teknik yang digunakan untuk memahami suatu konsep atau informasi tertentu yang harus ditemukan siswa. Keunggulannya adalah siswa dapat mencari pasangan sambil belajar menggali satu konsep atau tema dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak.

Pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Karuru, 2005), (dalam Dirjen Pendidikan Tinggi, 2007 "Kapita Selekta Pembelajaran") bahwa pada diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* menurut Agus Suprijono (2010:94), adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jadi dari pendapat tersebut di simpulkan bahwa mencari pasangan (*make a match*) merupakan cara belajar dengan mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang dipegang, karena dalam pembelajaran ini siswa ada yang memegang kartu pertanyaan dan ada yang memegang kartu jawaban.

Langkah-langkah mencari pasangan (*make a match*) dalam proses belajar mengajar menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, (2009:46), yaitu : (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) Setiap peserta mendapat satu buah kartu, (3) Setiap peserta memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang dipegang, (4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban), (5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, diberi poin, (6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, dan (7) Kesimpulan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia ingin menerima pengalaman belajar atau yang optimal yang dapat dicapai dari kegiatan belajar di sekolah untuk pelajaran. Pengertian hasil belajar menurut pendapat Mochtar Buchari (1986 : 94) adalah hasil yang dicapai atau ditonjolkan oleh anak sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Nasution (1972:45) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan anak didik berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti program belajar secara periodik. Dengan selesainya proses belajar mengajar pada umumnya dilanjutkan dengan adanya suatu evaluasi. Dimana evaluasi ini mengandung maksud untuk mengetahui kemajuan belajar

atau penguasaan siswa atau terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar dari aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif sebagai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap menurut kemampuan anak dalam perubahan baru. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan didalam kurikulum.

Menurut Mulyono Tj. (1980:8), (dalam Hidayati,dkk.2009) memberi batasan IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner (Inter-disiplinary Approach) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang Ilmu-Ilmu Sosial, seperti : Sosiologi, Antropologi Budaya, Psikologi sosial, sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik, dan sebagainya.

Menurut Saidiharjo (1996:4), (dalam Hidayati,dkk.2009) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran, seperti : Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Politik, Ilmu Ekonomi mempelajari aspek pemenuhan kebutuhan, Sejarah memiliki aspek peristiwa,tempat dan waktu, Geografi mempelajari aspek ruang, Antropologi mempelajari aspek budaya, Sosiologi mempelajari aspek hubungan kemasyarakatan, Psikologi sosial mempelajari aspek kejiwaan khususnya jiwa individu dan jiwa masa, Politik mempelajari aspek pemerintahan, hukum mempelajari aspek norma atau aturan.

Tujuan IPS menurut Kurikulum 2004, (dalam Hidayati,dkk.2009) untuk tingkat SD, adalah (1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis, (2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial, (3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Tujuan IPS menurut Nursid Sumaatmadja (2006), (dalam Hidayati,dkk.2009) adalah : “ Membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”, sedangkan tujuan IPS menurut Oemar Hamalik (1992:40-41) merumuskan tujuan Pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : (1) Pengetahaun dan pemahaman, (2) Sikap hidup belajar, dan (3) Nilai-nilai sosial dan sikap, keterampilan

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Untuk itu peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan/ *make a match* dengan tujuan

untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SDN 16 Sendoreng Kabupaten Bengkayang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, Menurut Hadari Nawawi (2007:67), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Menurut Suharsimi (2007:3) adalah bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, Menurut Suharjono (2007:58) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Sedangkan menurut Rustam dan Mudilarto (2004) berpendapat Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan teman sejawat.

Tempat pelaksanaan penelitian ini di kelas IV SDN 16 Sendoreng Kabupaten Bengkayang. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 16 Sendoreng Kabupaten Bengkayang dengan jumlah siswa 21 orang, laki-laki 5 orang siswa dan perempuan 16 orang siswa beserta guru yang mengajar sebagai peneliti. Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan dalam kegiatan penelitian, menurut Arikunto (2002) meliputi empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Data berupa persentase kemampuan guru menyusun RPP pada pembelajaran IPS dengan pokok bahasan tentang perkembangan teknologi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe mencari pasangan di kelas IV SD, (2) Data persentase kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS dalam pokok bahasan tentang perkembangan teknologi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe mencari pasangan di kelas IV SD, (3) Data berupa persentase nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan pokok bahasan tentang perkembangan teknologi di kelas IV SD.

Menurut Nawawi (1983:94) ada beberapa teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, salah satunya adalah teknik observasi langsung sedangkan teknik pengukurannya menggunakan lembar observasi dan tes. Maka dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi langsung dan pengukuran. Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada

objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Sedangkan teknik pengukuran merupakan teknik untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data, adalah (1) Lembar observasi kemampuan guru membuat RPP pembelajaran IPS pada pokok bahasan perkembangan teknologi dengan pendekatan kooperatif tipe mencari pasangan, (2) Lembar observasi kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran IPS pada pokok bahasan perkembangan teknologi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe mencari pasangan, dan (3) Lembar Soal tes.

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mencari persentase kemampuan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, persentase kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan persentase hasil belajar siswa. Untuk menghitung persentase kemampuan guru dalam membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran untuk setiap tindakan yang dilakukan, digunakan rumus :

$\begin{array}{l} \text{Rata-rata persentase} \\ \text{Kemampuan guru} \end{array} = \frac{\text{Jumlah yang skor di peroleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Tabel.1 Interval dan Kategori untuk aktivitas guru oleh Purwanto (dalam Syahrifudin,dkk 2011:82) sebagai berikut :

Interval Presentase	Keterangan
81% - 100%	Amat Baik
61% - 80%	Baik
51% - 60%	Cukup
0% - 49%	Kurang

Untuk menghitung persentase hasil belajar siswa, digunakan rumus :

$\begin{array}{l} \text{Rata-rata persentase} \\ \text{Hasil belajar siswa} \end{array} = \frac{\text{Jumlah yang skor di peroleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$
--

Tabel.2 Interval dan Kategori Ketuntasan Hasil Belajar oleh Purwanto (dalam Syahrifudin,dkk 2011:82) sebagai berikut :

Interval Presentase	Keterangan
80% - 100%	Amat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SDN 16 Sendoreng Kabupaten Bengkayang dengan subjek penelitian siswa dan guru peneliti sebagai pengajar dan dilakukan menurut desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe mencari pasangan pada mata pelajaran IPS di kelas IV yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

Hasil observasi siklus I dan siklus II yang diamati oleh rekan sejawat (guru kolaborator) dengan mengamati peneliti sebagai guru pengajar dalam membuat rancangan pembelajaran (RPP) dan implementasi RPP di kelas sedangkan hasil pembelajaran siswa setelah dilakukan tindakan dengan memberikan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui daya serap siswa yang dianalisis oleh peneliti sebagai guru pengajar. Hasil analisis penelitian tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel. 3 Analisis Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Rata-rata (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan guru merancang RPP	79%	93%
2.	Kemampuan guru mengimplementasikan RPP	70%	92%
3.	Hasil belajar siswa	71,43%	85,71%

Siklus I

Tahap perencanaan yang dilakukan adalah (1) Merumuskan kejelasan masalah berdasarkan latar belakang penelitian, (2) Memilih pendekatan pembelajaran Kooperatif tipe mencari pasangan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS, (3) Menganalisis kurikulum KTSP 2006 dengan memperhatikan Kompetensi Dasar dan materi pembelajaran dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai yaitu kartu kata.

Tahap pelaksanaan Tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 April 2013 selama 70 menit, dimulai pukul 08.00 sampai pukul 09.10 WIB. Dengan materi pembelajaran perkembangan teknologi produksi, pelaksanaan Tindakan ini dilakukan oleh peneliti dengan dihadiri dan diamati oleh guru kolaborator. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut : (1) Mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi siswa, (2) Memberikan pertanyaan Appersepsi sesuai dengan materi yang akan diajarkan, (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, (4) Menyediakan/menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan (kartu kata soal dan kartu kata jawaban), (5) Membagikan beberapa kartu kata kepada siswa dan menjelaskan cara penggunaan kartu kata dalam pembelajaran, (6) Menjelaskan dengan menggunakan media gambar tentang pengertian teknologi

produksi dan siswa mencari sendiri jawabannya dengan pasangan kartu kata yang sesuai, (7) Menampilkan media gambar tentang dua jenis teknologi produksi dan siswa mencari sendiri jawabannya dengan mencari pasangan sesuai dengan kartu kata yang dipegangnya, (8) Menampilkan gambar tentang alur teknologi produksi, kemudian siswa membuat alur kartu kata yang sesuai, yaitu alur membuat batu bata dan membuat pakaian, (9) Konfirmasi tentang hasil kegiatan siswa dengan memperbaiki dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari, (10) Menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa, (11) Memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang pemahaman materi, (12) Memberikan umpan balik. sedangkan kegiatan yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut : (1) Memperhatikan penjelasan guru dengan memperhatikan media gambar, (2) Masing-masing siswa mendapatkan kartu kata yang diberikan guru berupa kartu soal dan kartu jawaban, (3) Siswa mencari pasangan jawaban pada kartu kata sesuai dengan kartu soal, (4) Siswa mencocokkan pasangan kartu, membacakan dan menempelkan di papan tulis secara berpasangan.

Tahap pengamatan dilakukan guru kolaborator terhadap aktivitas guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan aktivitas melaksanakan proses pembelajaran tindakan siklus I, di ketahui rata-rata persentase kemampuan guru membuat RPP sebesar 79% dan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran sebesar 70%, sedangkan presentase hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dianalisis oleh guru peneliti adalah sebesar 71,43% .

Hasil refleksi bersama guru kolaborator, ditemukan bahwa : (1) Kegiatan pembelajaran pada saat elaborasi berlangsung tidak tertib , (2) Penggunaan alokasi disesuaikan dengan RPP, (3) Perhatian terhadap siswa tidak menyeluruh, (4) Media yang digunakan harus melibatkan semua siswa sesuai pendekatan kooperatif tipe mencari pasangan, dan (5) Rata-rata hasil belajar siswa belum signifikan, dari jumlah siswa yang hadir 21 orang, 15 orang siswa mencapai nilai ketuntasan sebesar 60 sedangkan 6 orang siswa lainnya tidak mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut kegiatan tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I.

Siklus II

Seluruh kegiatan tahapan siklus II mengacu kepada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kegiatan tindakan siklus I. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan kegiatan tindakan siklus I, akan tetapi materi pembelajaran yang disampaikan merupakan materi lanjutan dari siklus pertama dan bukan materi pengulangan. Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 April 2013 selama 70 menit, dimulai pukul 08.00 sampai pukul 09.10 WIB. Dengan materi pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi.

Dari hasil pengamatan guru kolaborator terhadap aktivitas guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan aktivitas guru melaksanakan proses pembelajaran tindakan siklus II, di ketahui rata-rata persentase kemampuan guru membuat RPP sebesar 93% dan kemampuan guru melaksanakan proses

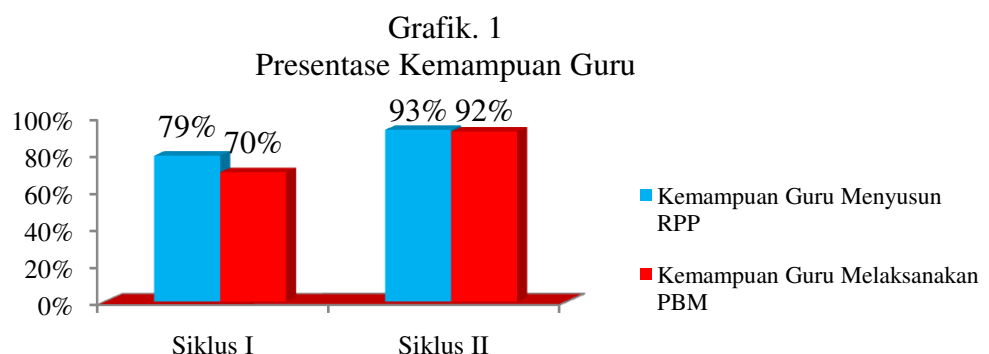
pembelajaran sebesar 92%, sedangkan rata-rata persentase hasil belajar siswa setelah dilakukan evaluasi adalah 85,71%

Setelah kegiatan siklus II dilakukan, peneliti bersama guru kolaborator melakukan refleksi dengan mendiskusikan hasil observasi tindakan siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa : (1) Aktivitas yang dilakukan guru secara umum sudah maksimal, (2) Media kartu yang digunakan sangat merespon aktivitas siswa pada kegiatan kooperatif mencari pasangan, (3) Rata-rata hasil belajar siswa sudah signifikan dan telah mencapai prosedur penelitian yang telah ditetapkan dengan presentase klasikal sebesar 80% dengan jumlah siswa yang hadir 21 orang, 18 orang siswa mencapai nilai ketuntasan sebesar 60 sedangkan 3 orang siswa lainnya tidak mencapai nilai ketuntasan.

Pembahasan

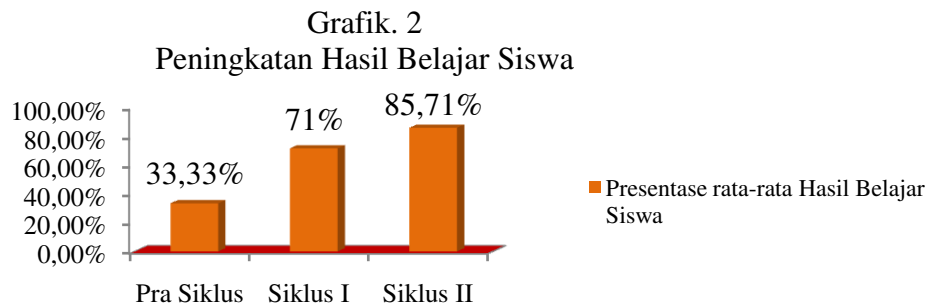
Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe mencari pasangan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 16 Sendoreng Kabupaten Bengkayang.

Peningkatan dalam Penerapan pendekatan kooperatif tipe mencari pasangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada aktivitas guru dalam merancang RPP yang pada siklus I sebesar 79% dan pada siklus II sebesar 93% berarti menunjukkan peningkatan sebesar 14% artinya kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 16 Sendoreng Kabupaten Bengkayang termasuk kategori amat baik, sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah dirancangnya yang pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 92%, berarti terdapat peningkatan sebesar 22%, artinya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe mencari pasangan pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 16 Sendoreng Kabupaten Bengkayang khususnya pada siklus II termasuk kategori amat baik. Peningkatan kemampuan guru tersebut dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



Berdasarkan data peningkatan kemampuan guru tersebut, berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 16 Sendoreng kabupaten Bengkayang, hal ini dibuktikan pada siklus I sebesar 71% dan pada

siklus II sebesar 85,71%, berarti terjadi peningkatan sebesar 14,71%. Peningkatan tersebut dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



Ditinjau dari pencapaian persentase hasil belajar pada tes awal/ pra siklus, pada tes akhir siklus I, dan pada tes akhir siklus II, maka ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan KKM 60 yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No.	Siklus	Banyaknya Siswa	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas
1	Pra Siklus	21	7 Siswa (33,33%)	14 Siswa (66,67%)
2	Siklus I	21	15 Siswa (71,43%)	6 Siswa (28,57%)
3	Siklus II	21	18 Siswa (85,71%)	3 Siswa (14,29%)

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Peningkatan terjadi dari sebelum dilakukan tindakan sampai akhir tindakan pada setiap siklus kenaikan pencapaian hasil belajar siswa cukup tajam, Kenaikan tersebut merupakan suatu realita bahwa penerapan pendekatan kooperatif tipe mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan persentase kemampuan guru membuat RPP pada siklus I sebesar 79% dengan kategori baik dan pada siklus II sebesar 93% dengan kategori amat baik, artinya meningkat pada siklus 2 menjadi 91,66% dengan kategori amat baik, persentase kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 70% dengan kategori cukup dan pada siklus II menjadi 92% dengan kategori amat baik, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71.43% dan pada siklus II menjadi 85.71% meningkat sebesar 14,28%

Dari hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis yang diajukan yaitu Jika diterapkan pendekatan kooperatif tipe mencari pasangan pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan perkembangan teknologi di kelas IV SDN 16 Sendoreng Kabupaten Bengkayang, maka hasil belajar siswa dapat meningkatkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat terbukti.

Saran

Melalui tulisan ini penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dalam pembelajaran IPS, yakni : (1) Sebaiknya sebelum melaksanakan pembelajaran guru merancang Rencana Pembelajaran dan menetapkan metode pembelajaran, (2) Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan di kelas, karena model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, melatih anak untuk aktif dan saling bekerjasama, berani dalam bertindak dan bertanggung jawab serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (3) Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, (4) Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan disekolah, hendaknya guru saling bekerjasama, mendukung dan berkolaborasi antar sesama guru , sehingga akan tercapai hasil pembelajaran yang diharapkan dan mutu pendidikan akan lebih meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu,Soli,dkk.2008. *Strategi Pembelajaran*. Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Anita Lie.2010.*Cooperative Learning. Memperaktikkan Cooperative Learning di ruangkelas*. Jakarta. Gramedia
- Agus Suprijono.2010. *Cooperative Learning teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas. 2007, *Modul Kapita Selektta Pembelajaran*.
- Hanafiah, Nanang. Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung.
- Hidayati,dkk.2009.*Modul Pengembangan Pendidikan IPS SD*.Dirjen Pend.tinggi. Depdiknas.
- Hisnu P, Tanta.2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Nasution. 1972. *Psikologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari .1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak : Gadjah Mada University Press
- Nawawi, Hadari.2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Rustam, Mudilarto.2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sadiman, Irawan Sadad.2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.

Suharsimi Arikunto (2007).*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suhardjono (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Syarifudin,dkk.2011.*Evaluasi Hasil belajar*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Yasin, Sulchan.1997. *Kamus Bahasa Indonesia*.Surabaya: Amanah.